

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin adalah salah satu dari 3 Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kota Banjarmasin dan merupakan Madrasah Aliyah tertua dan unggulan di antara Madrasah Aliyah lainnya di Kota Banjarmasin yang sebelumnya bernama Sekolah Persiapan IAIN Antasari. MAN 1 Banjarmasin ini berlokasi di Jl. Kampung Melayu Darat No. 31, RT. 11, Seberang Mesjid Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Nomer Telp. (0511) 3250534.

Sebelum berdirinya MAN 1 Banjarmasin sekitar tahun 1953 telah dibangun sebuah sekolah oleh Yayasan Al-Hidayah. Kemudian pada tahun 1956 gedung tersebut ditempati Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) yang nantinya lulusan ini dipersiapkan untuk masuk IAIN. Untuk mengenang hal tersebut maka gang/jalan disamping MAN 1 Banjarmasin tersebut diberi nama Gang IAIN.

Berdasarkan berita acara tertanggal 19 Juni 1978 SP IAIN tersebut diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) NSM. 331637202072 dengan SK. Menteri Agama RI No. 19/1978 yang ditandatangani oleh H. Mastur Jahri, MA sebagai Rektor IAIN dan Drs. H. A. Muchtar Sofyan selaku Kakanwil Depag

Provinsi Kalimantan Selatan dan H. A. Chalik Dahlan sebagai Kepala Bidang Pendidikan Agama dengan saksi.

2. Periodisasi Kepemimpinan Kepala MAN 1 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah Kota Banjarmasin yang mana sudah mengalami 9 kali pergantian kepemimpinan. Pimpinan atau Kepala Madrasah pertama yaitu Bapak Taufiqurrahman Ahmad, BA. Sedangkan periodisasi kepemimpinan masing-masing Kepala Madrasah MAN 1 Banjarmasin sejak awal didirikan hingga sekarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Periodisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah MAN 1 Banjarmasin

No	Nama	Periode
1.	Taufiqurrahman Ahmad, BA	1978- 1988
2.	Drs. H. Baderi	1988-1993
3.	Drs. H. Mulkani	1993-1998
4.	Drs. H. Abdul Fattah	1998-2002
5.	H. M. Saberi Ismail	2002-2004
6.	Drs. H. Bakhrudin Noor	2004-2010
7.	Drs. H. Abdurrahman	2010- 2015
8.	Dra. Hj. Naini Pristiani	2015-2020
9.	Drs. Naimah, M. M	2020-sekarang

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Banjarmasin

a. Visi MAN 1 Banjarmasin

Mewujudkan sumber daya manusia yang Islami, berkualitas dan berdaya saing tinggi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi MAN 1 Banjarmasin

- 1) Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai sains dan teknologi, berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- 2) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai model pengembangan pendidikan dan pengajaran iptek dan imtag bagi lembaga pendidikan lainnya.

c. Tujuan dan Sasaran MAN 1 Banjarmasin

- 1) Tujuan Madrasah antara lain:
 - a) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.
 - b) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta berdisiplin tinggi.
 - c) Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
 - d) Membentuk manusia yang berkepribadian dan mandiri.
 - e) Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.

- f) Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- g) Membentuk manusia yang bertanggung jawab atas pengembanagan umat, bangsa dan negara.

2) Sasaran Madrasah

- a) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
- b) Tercapainya madrasah yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa aktif, dinamis, menyenangkan, mandiri dan mantap.
- c) Tercapainya madrasah yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain di sekitarnya.

4. Data Bangunan dan Sarana Prasarana MAN 1 Banjarmasin

Data bangunan dan sarana prasarana MAN 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II

Data Bangunan dan Sarana Prasarana MAN I Banjarmasin

No	Ruang	Banyak
1	Ruang Kamad	1
2	Ruanag Dewan Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang BP	1
5	Ruang Komputer	1
6	Ruang Lab. Bahasa	1
7	Ruang Lab. IPA	1
8	Ruang Perpustakaan	1

9	Ruang Komputer Siswa	1
10	Mushalla	1
11	Ruang Pramuka	1
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang UKM/ PMR	1
14	Ruang Keterampilan	1
15	Ruang Koperasi	1
16	Ruang Dapur	1
17	Ruang PSB	1
18	Kantin	2
19	WC	4
20	Ruang Ganti Pakaian	1
21	Ruang Serba Guna	1
22	Ruang Keterampilan/ Musik	1
23	Kelas Belajar	13
24	Tempat Wudhu	3
25	Tempat Parkir	2
26	Lapangan Olahraga	1
Jumlah		45

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

Bangunan dan sarana prasarana di MAN I Banjarmasin ini dapat terbilang cukup lengkap. Seluruh bangunan dan sarana prasarana tersebut luasnya sekitar 1001,5 m² yang berdiri di atas tanah seluas 1435,68 m².

5. Data Keadaan Siswa MAN 1 Banjarmasin

Keseluruhan siswa yang ada di MAN 1 Banjarmasin saat ini berjumlah 736 orang, yang terdiri dari kelas X berjumlah 264 orang kelas XI berjumlah 222 orang dan kelas XII berjumlah 250 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III

Data keadaan Siswa/Siswi MAN 1 Banjarmasin

Tahun 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Lk	PR	
1	X IPA 1	12	17	29
2	X IPA 2	12	17	29
3	X IPA 3	11	18	29
4	X IPS 1	17	19	36

5	X IPS 2	20	15	35
6	X IPS 3	19	17	36
7	X AGAMA 1	17	18	35
8	X AGAMA 2	18	17	35
9	XI IPA 1	6	20	26
10	XI IPA 2	9	20	29
11	XI IPA 3	8	20	28
12	XI IPS 1	15	19	34
13	XI IPS 2	14	20	34
14	XI AGAMA 1	12	23	35
15	XI AGAMA 2	13	21	34
16	XII IPA 1	11	15	26
17	XII IPA 2	7	21	28
18	XII IPA 3	12	17	29
19	XII IPS 1	17	14	31
20	XII IPS 2	16	16	32
21	XII IPS 3	16	16	32
22	XII AGAMA 1	14	22	36
23	XII AGAMA 2	16	20	36
JUMLAH		314	422	736

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

6. Data Keadaan Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Banjarmasin

Data keadaan pendidik dan kependidikan MAN I Banjarmasin tahun 2020/2021 di bawah ini:

Tabel IV

Data Keadaan Tenaga Pendidik / Guru MAN 1 Banjarmasin

Tahun 2020 / 2021

No	Nama	Mata Pelajaran	Tugas
1	Dra. Na'imah, M. M.	Biologi	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Nurmiati	Geografi	Wali kelas XII IPS 2
3	Dra. Hj. Maslahah	Bahasa Arab	-
4	Dra. Hj. Norfajriah	Bahasa Inggris	-
5	Drs. Syahrhan, S. Pd	Ekonomi	Pemb. KBM keag.
6	Dra. Hj. Wasilah	Pkn	-
7	Dra. Hj. Rita Zahara	Kimia Lintas minat kimia	Wali kelas X IPA 1
8	Dra. Ms. Ambrah	Biologi Lintas minat biologi	Kep. Lab. Biologi
9	Dra. Hj. Eka Rini Fuji Astuti	Biologi	Pembina UKS
10	Drs. Anwar	Kimia	Kep. Lab. Kimia
11	Yukastono Budi P, S. Pd	Matematika	Wali kelas XII IPA 1
12	H. Hasanuddin, S. Pd	Fisika	Wakamad Supras
13	Aulia Hayati, S. Pd	Matematika	Wali kelas XI IPA 1

14	Hj. Chairunnisa, M. Pd	Lintas minat kimia Prakarya dan kewirausahaan	Kep. Perpustakaan
15	Hj. Wenni Mekana, S. Pd	Matematika	Wali kelas XII Agama 2
16	H. Budi Astuti, M. Ed	Kimia	Kepala Lab. Kimia
17	Hj. Mariani, S. Ag., S. Pd.I	Bahasa Inggris	Kepala Lab. Bahasa
18	Hj. Nurul Rahmah, S. Ag., M. Pd	Aqidah Akhlak	-
19	Siti Muti'ah Muniah, S. Pd	Sosiologi	Wali kelas XII IPS 2
20	Dra. Hj. Siti Jubaidah	Sejarah Indonesia Sosiologi	Wakamad kesiswaan
21	Ali Parhan, S. Ag	Al-qur'an Hadits	Wali Kelas XI Agama 2
22	Fakhrudn, M. Pd	Bahasa. Inggris	Wali kelas X IPS 2
23	Gusti Nuardi, S. Pd	Fisika	Wakamad Kurikulum
24	Dalilah, S. Pd	B. Indonesia	Wali kelas XI IPS 2
25	Ida Rosalina, S. Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XII IPS 2
26	Tajaruddin, S. Pd	Penjaskes	Wali kelas XII IPA 3
27	Nazarwati, S. Pd	Sejarah/ sejarah Indonesia	Wali Kelas XII IPS 3
28	Muhammad Fakhri, S. Ag	Penjaskes	-
29	Malehah, S. Ag	Fiqih	Wali kelas XI IPA 2
30	Achyat Nasrullah, S. Ag	Pkn	Pemb. Pramuka Putra
31	Nur Fadilah, S. Pd.I	Bahasa Arab/ Bhs. Arab Pemb.	Wali kelas XII Agama 1
32	Mardiah Hayati, S. S	Lintas minat bahasa Jepang	Wakamad Humas
33	H. Nurdin Al-Azhar, Lc	Bahasa. Arab / Bhs. Arab Pemb.	Wali kelas XI Agama 1
34	Norhalidah, S. Pd. I	Matematika Peminatan	Wali kelas XII IPA 1
35	Isnani Puji Astuti, S. Pd	Bhs. Indonesia	Wali kelas XII IPA 3
36	Siti Rahmaniah, S. Pd	Sejarah Sejarah Indonesia	Wali kelas X IPA 2
37	Dwi Novitasari, S. Pd	Sejarah Indonesia Seni Budaya	Wali kelas X IPA 3
38	Latifah, S. H.I	Al-qur'an Hadits Fiqih	Wali kelas XI IPS 1
39	Ahmad Mahfuzi, S. Pd. I	Aqidah akhlak Fiqih	Wali Kelas X Agama 1
40	Aan Nurul Astuti, S. Pd	Lintas minat ekonomi Prakarya dan kewirausahaan	Wali Kelas X IPS 1
41	Herliansyah, S. Pd	Lintas minat ekonomi Prakarya dan kewirausahaan	Pembina OSIS
42	Raudhatun Nisa, S. Pd.I	Bhs. Arab Lintas minat Bhs. Arab Ilmu Tafsir	Pembina Pramuka Putri
43	Abdul Latif, S. Pd	Bhs. Arab Lintas minat Bhs. Arab Ilmu Tafsir	Pembina Pramuka Putra

44	Taufik Hidayat, S. Pd	Mat Peminatan/ Matematika	Wali kelas XI IPA 3
45	Fathurrahman, S. S.I	Matematika	Wali kelas X Agama 2
46	Raudhatul Fitriyah, S.E	Ekonomi Prakarya dan kewirausahaan	Pemb. kewirausahaan
47	Emli Mukhlasi, S. Pd	Geografi Seni budaya/ sejarah Indonesia	Pemb. Eks. Futsal
48	Fauzan Awlawi, S. Pd.I	Aqidah akhlak Ilmu Hadits	-
49	Ahmad Jawawi, S. Pd.I	SKI / Ilmu Tafsir	-
50	Fitriani, S.Pd	Fisika	-
51	M. Fahmi Yahnur, S. Pd. I	SKI	-
52	Rusdiah, S. Ag., M. Pd.I	Al-qur'an Hadits Lintas minat Bhs. Arab	Pemb. Eks. Kaligrafi
53	Alvira Zairina, S. Ag	Aqidah akhlak Fiqh U. Fiqh	-
54	Mustaqim Azhim, S.Pd	Fiqh SKI	Koordinator penilaian
55	Yudhi Uddin, S. Pd.I	Lintas minat Bhs. Inggris / Bhs. Inggris	-
56	Zalika Noor Fauzia	Seni Budaya	-
57	Siti Norjannah, S. Pd.	Bhs. Indonesia	-
58	Maulana Ibrahim. S. Kom	BP / BK	Koordinator Penilaian
59	Hj. Ramsyah, S. Pd	BP / BK	Koordinator BP / BK
60	Nani Tristiani, S. Pd.I	BP / BK	Pembina PIK
61	Muhammad Hasbi, S. Pd.I	BP / BK	-
62	Dessy Novianti, S. Pd.	BP / BK	-

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN I Banjarmasin tahun 2020/2021

Tabel V
Data Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 1 Banjarmasin
Tahun 2020/ 2021

No	Nama / NIP	Jabatan	Pangkat/ Gol Ruang
1	Drs. H. Usamah, M. A 196505121969031003	Kaur TU	Pembina / IV a
2	Risdalena Afiyanti, S. Pd 197504262005012003	pengadministrasi	Penata Tk. I / III d
3	Hj. Fatimah 196502171986032002	pengadministrasi	Penata Muda Tk. I / III b
4	Rusdiati 196411091989022002	pengadministrasi	Penata Muda Tk. I / III b
5	Zayadi Rahmat 196305201965011001	pengadministrasi	Penata Muda Tk. I / III b
6	Hj. Herlina, S. AP 197505171998032001	pengadministrasi	Penata Muda Tk. I / III b
7	Ardiansyah	Penjaga Sek.	-
8	Andre Irawan	Clearning Service	-
9	Fitriani, S. Pd	Laboran	-
10	Rahmatullah	Security	-
11	Ahmad Jawawi, S. Pd. I	Clearning Service	-
12	Abdullah Syahib	Security	-
13	Aliansyah	Tukang Kebun	-
14	Maya Ayu Sholathiah, S. Kom	Petugas Perpustakaan	-
15	Ri'faatul Hidayah, S. AP	Honerer TU	-
16	Normahdia, A. Md	Petugas Perpustakaan	-
17	Siti Masyrufah, S. Pd	Petugas Perpustakaan	-

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin tahun 2020/2021

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penggunaan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media elektronik di MAN 1 Banjarmasin yang akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sudah ditentukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan uraian masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Media Elektronik di MAN 1 Banjarmasin

Seorang guru tentunya harus mempersiapkan strategi dalam pembelajaran agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, karna strategi pembelajaran yang guru terapkan akan mempengaruhi semangat dan kualitas belajar siswa.

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap awal yang harus dilakukan seorang guru setiap kali akan melaksanakan pembelajaran adalah perencanaan. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar tujuan yang ditetapkan bisa tercapai dan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien begitu pun dengan perencanaan pemilihan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Rahmah, selaku guru yang mengajar aqidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran memang dibuat sebelum mengajar, tetapi ibu membuat perencanaan langsung sekalian 2 semester aja biasanya, jadi ibu membuat perencanaan satu kali selama 2 semester, namun tidak jarang apa yang sudah direncanakan itu berbeda dengan yang ada di lapangan (tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, misal seperti waktunya kadang-kadang tidak sesuai dengan perencanaan, kegiatan awal misal 10 menit, karna ada sesuatu hal yang perlu disiapkan jadi waktunya lebih dari 10 menit, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini dapat dibilang daruratlah jadi perencanaannya dibuat secara langsung sementara aja tidak seperti perencanaan seperti biasanya.¹

Contoh RPP yang dibuat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN I Banjarmasin
Bidang Studi	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: XII (Duabelas) /Ganjil
Program	: Agama
Materi Pokok	: Membiasakan Akhlak Terpuji
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- ☐ Siswa dapat menjelaskan pengertian amal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah
- ☐ Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang beramal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah
- ☐ Siswa dapat menyebutkan pentingnya beramal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari

¹Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Banjarmasin Ibu Nurul Rahmah, Banjarmasin, Tanggal 30 November 2020.

B. Materi Ajar

- ☐ Pengertian amal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah.
- ☐ Ciri-ciri orang yang beramal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah

C. Model dan Metode Pembelajaran

- ☐ Model : Inquiry Learning
- ☐ Strategi: Inkuiri
- ☐ Metode : Penugasan

D. Media dan Sumber Belajar

- ☐ Media pembelajaran : Laptop, Hp, Internet
- ☐ Sumber belajar : Buku guru dan buku peserta didik Akidah Akhlak kelas XII, Kementerian Agama

E. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

- ☐ Guru memberi salam dan menyapa peserta didik, serta mengingatkan tentang Protokol kesehatan Covid 19.
- ☐ Guru mengecek peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
- ☐ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun dalam kondisi darurat.

Kegiatan Inti

- ☐ Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang pengertian dan ciri-ciri amal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah kepada peserta didik
- ☐ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi terlebih dahulu.
- ☐ Guru memberi penugasan tentang pengertian dan ciri-ciri amal shaleh, toleransi, musawah dan ukhuwah kepada peserta didik.

Penutup

- ☐ Guru memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- ☐ Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu berkomunikasi jika ada materi dan tugas yang belum dipahami.

- ☐ Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik agar senantiasa menjaga kesehatan, kebersihan dan tetap belajar di rumah agar terhindar dari Covid-19
- ☐ Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

F. Penilaian

1. Penilaian sikap: Mengucapkan salam dan doa (spiritual), aktif dalam pembelajaran (disiplin), mengerjakan tugas dengan tepat waktu (tanggungjawab), pembiasaan menjaga kebersihan, kesehatan, dan tetap belajar di rumah (sosial).
2. Penilaian pengetahuan: peserta didik menjawab soal PG dan Essay Tes. Rubrik penilaian dilihat dari ketepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas
3. Penilaian keterampilan: Unjuk kerja peta konsep

Banjarmasin, 20 Juni 2020

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Dra. Na'imah, M. M.

Guru Aqidah Akhlak

Hj. Nurul Rahmah, S. Ag., M. Pd

Dapat dikatakan bahwa beliau membuat perencanaan strategi pembelajaran sebelum mengajar, namun beliau membuat perencanaan sekaligus 2 semester ke depan dan ketika beliau mengajar sering tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya karena menyesuaikan situasi dan kondisi di dalam kelas sedangkan pada masa pandemi perencanaan pembelajaran yang dibuat hanya bersifat sementara saja karena dalam keadaan darurat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan materi atau bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu ada kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) berikut akan diuraikan:

1) Kegiatan Awal/ Pendahuluan

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan guru aqidah akhlak, bahwa kegiatan awal yang ibu lakukan biasanya ibu memberi salam, berdo'a, absen dan menanyakan kesiapan anak-anak untuk belajar, menyiapkan media pembelajaran dan kadang-kadang ibu melakukan *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dengan adanya *pre test* yang diberikan oleh guru dapat merangsang siswa dalam belajar, memfokuskan siswa dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan pada kegiatan awal guru juga menayangkan sebuah video atau gambar dengan menggunakan media LCD agar merangsang otak siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau proses menyampaikan pengetahuan dan pembentukan kemampuan siswa dan proses penggunaan strategi serta media pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya pada saat perencanaan.

Kegiatan inti ini mencakup metode, strategi dan media berikut ini akan diuraikan:

a) Metode dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak pada tanggal 30 November 2020 yang dilakukan penulis, guru biasanya menggunakan metode pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan atau *drill* (seperti membuat makalah, video pembelajaran, powerpoint) dan sosio drama, sedangkan berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas XII Agama 1 dia mengatakan untuk pembelajaran secara daring bahwa:

Kalau pembelajaran daring bagus aja kak dari ibunya, asa nyaman aja pang kak ai soalnya sidin memberi materi dengan tugasnya seimbang aja kak, kalau untuk pembelajaran tatap muka, santai aja pang sidin tu ngajar asa ulun, sidin menjelaskan materinya jelas jua kak atau biasanya kami yang presentasi baru ada tugas biasanya.³

Hasil observasi bahwa guru aqidah akhlak menggunakan metode penugasan kepada siswa, siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah guru berikan.

³Hasil Wawancara dengan Rahmah Siswa Kelas XII Agama 1 MAN 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi Daring, Tanggal 4 Desember 2020.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang guru aqidah akhlak gunakan ialah ceramah, diskusi, penugasan atau latihan dan sosio drama, setelah guru jelaskan baru guru berikan tugas atau latihan. Guru menerapkan metode latihan atau pemberian tugas sebagai cara untuk memperkuat ingatan siswa dan latihan yang digunakan biasanya juga sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang mereka pelajari dan metode sosio drama guru gunakan agar siswa dapat merasakan langsung tidak hanya teorinya saja. Strategi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak pada tanggal 17 November 2020 beliau mengatakan bahwa:

Strategi ibu sesuaikan dengan materi yang disampaikan misalnya materi yang dipelajari tentang akhlak maka dalam proses pembelajaran di samping pemberian materi menggunakan youtube yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut, juga memberikan tugas kepada siswanya untuk mencari video atau templet yang berhubungan dengan materi sedang untuk aqidah di samping memberi materi juga powerpoint, strategi pembelajaran sebelum pandemi yaitu ceramah, diskusi, penugasan (membuat makalah, video pembelajaran) dan powerpoint.⁴

Untuk penugasan guru meminta siswa berkelompok untuk membuat video sosio drama tentang pergaulan remaja yang baik itu seperti apa, nanti masing-masing kelompok menampilkan hasil video yang dibuat menggunakan media LCD agar teman-temannya yang lain dapat melihat video tersebut, setelah video selesai ditampilkan baru guru menjelaskan materi tersebut.

⁴Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Banjarmasin Ibu Nurul Rahmah, Wawancara Daring, Tanggal 17 November 2020.

b) Media dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak pada tanggal 30 November 2020, beliau menerangkan bahwa media yang biasanya beliau gunakan adalah buku pegangan, papan tulis, LCD, handphone serta internet untuk pembelajaran daring, namun media yang beliau gunakan menyesuaikan dengan materi Aqidah Akhlak itu sendiri.

Penggunaan media elektronik yaitu LCD dan handphone disesuaikan dengan materi Aqidah Akhlak seperti menjelaskan mengenai materi pergaulan remaja, adab terhadap orang tua dan guru dan sebagainya, seperti dengan materi tentang pergaulan remaja guru menggunakan metode sosio drama dan penugasan, guru menugaskan siswa untuk membuat video setelah selesai dibuat video itu ditampilkan menggunakan media LCD untuk pembelajaran tatap muka, hal ini digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa dan dengan ditampilkan menggunakan media LCD memudahkan semua siswa untuk menonton video tersebut, sedangkan untuk pembelajaran daring yang mengharuskan menggunakan media elektronik yaitu handphone dan internet, yaitu melalui whatsapp grup, classroom serta e-learning.

3) Kegiatan Akhir/ Penutup

Kegiatan akhir biasanya guru mengadakan sebuah evaluasi formatif bisa berbentuk tes lisan maupun tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dipelajari. Setelah evaluasi dilaksanakan, barulah guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, selanjutnya guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar bisa

mengaplikasikan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Setelah semua kegiatan berakhir, sebelum menutup pembelajaran guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran diadakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak yaitu ibu Nurul Rahmah beliau mengatakan bahwa “Ibu menugaskan siswa untuk menjawab soal yang ada di buku LKS biasanya nak, keaktifan siswa dan PR. Dan juga ada evaluasi ulangan harian, tengah semester dan semesteran atau kenaikan kelas.”⁵

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara baik kepada guru Aqidah Akhlak maupun kepada beberapa siswa, guru aqidah akhlak kadang-kadang menggunakan evaluasi *pre test* dengan menanyakan pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Beliau juga menggunakan evaluasi *post test* setelah pembelajaran dalam satu bab selesai. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam satu bab yang telah dipelajari. *Post test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa, pertanyaan tersebut biasanya yang ada pada buku pelajaran, siswa diberikan waktu tertentu untuk menjawabnya, selain itu guru melakukan penilaian terhadap siswa melalui hasil keaktifan siswa dalam diskusi, hasil keaktifan dalam proses belajar dan

⁵Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Banjarmasin Ibu Nurul Rahmah, Banjarmasin, Tanggal 30 November 2020.

pekerjaan rumah siswa. Di MAN 1 Banjarmasin ini melakukan evaluasi seperti sekolah pada umumnya yaitu dengan adanya evaluasi yang berbentuk formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dan ada juga evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada setiap akhir satuan waktu yang biasanya disebut dengan ujian semester.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Media Elektronik di MAN 1 Banjarmasin

Faktor yang menghambat dan mendukung dalam penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik di MAN 1 Banjarmasin yaitu untuk faktor penghambat strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik di MAN 1 Banjarmasin yaitu faktor siswa, waktu dan lingkungan. Sedangkan faktor pendukung strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik di MAN 1 Banjarmasin adalah pengalaman mengajar guru, penguasaan materi, penguasaan guru terhadap media, adanya persiapan guru sebelum menggunakan media, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, berikut akan diuraikan:

a. Faktor Penghambat

1) Faktor Siswa

Faktor siswa bisa menghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran, seperti kurangnya semangat atau minat dalam belajar dan tidak disiplinnya dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak yaitu:

Sebisa-bisa mungkin mengatur waktu supaya materi yang kita sampaikan waktunya sesuai dan materinya tersampaikan jadi anak-anak ini terkadang, yang namanya anak-anaklah disuruh menyiapkan LCD sebelum ibu masuk sudah siap ini anak-anak ambil LCD, karna kan ada lcd yang sudah

ada disiapkan di kelas ada yang belum ada makanya pinjam dulu begantianlah, kalau LCDnya ada kan lakas begantian kebetulan gurunya sama misalnya memakai waktu tuh sama jadi Lcd ini mereka tidak siap memakan waktu. Wah jar ibu waktu kita sudah terbangun padahal kita rencanakan waktu yang seperti ini. Karna kesiapan anak-anak itu ada yang waktunya terkadang tidak sesuai dengan rencana kita nah itu kendalanya, berubah beda dengan RPP, waktu yang seharusnya dalam sehari itu itu kendalanya yang ibu rasakan. Waktunya biasanya tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di RPP, terkadang juga waktu istirahat setelah jam keempat, jam keempat itu tehalat jam istirahat, jadi jam keempat istirahat dulu baru masuk lagi, nah itu nak ai waktunya itu yang sulit meanunya. Kadang anak-anak itu kalau 15 menit istirahat waktunya kada cukup, tunggu minta waktunya bu lah jar. Nah jadi kendala ibu waktu terkadang yang sudah kita rencanakan tidak sesuai. Tapi nak ai kalau untuk pelajaran agama jarang yang ada di atas kaitu nah pelajaran pertama yang ada tuh pelajaran TIK lah pelajaran IPA itu-itu, di bawah itu agama. Nah jadi, kalau pembelajaran dengan menggunakan media elektronik ini bisa mendukung jua misalnya menampilkan video di bawah terus nak ai jamnya terkadang siang setelah shalat dzuhur baru pelajaran agama, terakhir banar anak-anak tuh sudah lapah, loyo lain pang dengan awal pagi, nah itu di antara kendala-kendalanya jua kondisi anak-anak sudah kurang semangatnya.⁶

Dapat dikatakan untuk faktor siswa menjadi penghambat dalam pembelajaran ketika kurang tertarik, kurang semangat serta kurangnya minat dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas XI Agama 1 bahwa:

Ulun senang tertarik dalam pembelajaran aqidah akhlak ni soalnya tepakai gasan kita sehari-hari, tapi mun sistem pembelajaran untuk daring ini masih kurang srek soalnya kadang kami dibari disuruh membaca sorangan atau diringkas tapi kadedda materi atau penjelasan langsung dari guru habis itu dibari soal nah kadang di buku ni kadedda tentang itu jadi kaitu pang dari ulun.⁷

⁶Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Banjarmasin Ibu Nurul Rahmah, Banjarmasin, Tanggal 30 November 2020.

⁷Hasil Wawancara dengan Helma Syawli Siswa Kelas XI Agama 1, Wawancara Daring, Tanggal 4 Desember 2020.

2) Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak yaitu ibu Hj. Nurul Rahmah beliau mengatakan bahwa waktu ini pun bisa menjadi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas, waktu yang dimaksud ibu aqidah akhlak ialah kurangnya waktu pembelajaran serta mata pelajaran aqidah akhlak berada di jam-jam terakhir (siang).

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang tidak kondusif merupakan faktor penghambat yang bisa mengurangi daya tarik bagi proses penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik begitupun sebaliknya. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan MAN 1 Banjarmasin sedikit tidak kondusif, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, situasi lingkungan sekitar MAN 1 Banjarmasin tampak suara bising dari kendaraan,⁸ namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh apapun, siswa-siswa tetap aktif dan fokus dalam belajar. Lingkungan sekolah dibatasi dengan pagar sehingga aktivitas di luar sekolah seperti pedagang dan masyarakat yang lewat tidak mengganggu proses pembelajaran.

⁸ Hasil Observasi di MAN 1 Banjarmasin, Tanggal 30 November 2020.

b. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak nama beliau Ibu Hj. Nurul Rahmah S. Ag., M. Pd. Beliau mengajar di kelas XI Agama dan kelas XII MAN 1 Banjarmasin. Pendidikan terakhir beliau yaitu S2 PAI UIN Antasari Banjarmasin.⁹

2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak MAN I Banjarmasin diperoleh data bahwa beliau mulai mengajar aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mulai tahun 1998 sampai 2016 dan tahun 2017 beliau pindah ke MAN I Banjarmasin.¹⁰ Dengan demikian beliau dapat dianggap memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

3) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwa ketika beliau mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik untuk pembelajaran tatap muka siswa lebih aktif, bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan efektif dan efisien dari pada guru dalam pembelajaran yang tidak menggunakan media sama sekali. Dengan demikian guru mudah untuk

⁹Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Banjarmasin Ibu Nurul Rahmah, Wawancara Daring, Tanggal 17 November 2020.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Banjarmasin Ibu Nurul Rahmah, Wawancara Daring, Tanggal 17 November 2020.

menyampaikan materi pembelajaran dan bisa memfokuskan siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mereka mengatakan bahwa mereka tertarik dan senang dengan strategi guru aqidah akhlak dan dengan guru menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik siswa lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam belajar alasannya karena sudah sangat sering menggunakan media buku jadi kalau menggunakan media LCD itu pasti lebih bersemangat.¹¹

Sedangkan untuk pembelajaran daring yang mengharuskan belajar dari rumah dan melalui handphone, hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII Agama I dia mengatakan bahwa:

Malah pembelajaran daring kaini kurang efektif kak karna nilai bukan dari kemampuan tapi dari kemauan untuk membuka google dan pembelajaran daring kurang menarik walaupun ada penjelasan tapi tidak ada tanya jawab secara langsung, apalagi diri ulun sendiri lebih suka tatap muka dan bertanya secara langsung daripada lewat grup wa atau classroom.¹²

Dapat ditarik kesimpulan ialah untuk faktor siswa ini mereka tertarik dan senang dengan penggunaan strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media elektronik untuk pembelajaran tatap muka, sehingga membuat mereka bersemangat dalam belajar aqidah akhlak dengan strategi yang guru terapkan dengan menggunakan media elektronik, sedangkan untuk pembelajaran daring siswa merasa kurang tertarik karna pembelajaran yang kurang menarik dan

¹¹Hasil Wawancara dengan Rahmah Siswa Kelas XII Agama 1, Wawancara Pribadi Daring, Tanggal 4 Desember 2020.

¹²Hasil Wawancara dengan Sri Amelia Siswa Kelas XII Agama 1, Wawancara Pribadi Daring, Tanggal 4 Desember 2020.

tidak ada tanya jawab secara langsung. Dapat dikatakan faktor siswa merupakan faktor pendukung sekaligus penghambat dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik.

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwa untuk fasilitas, sarana dan prasarana untuk pembelajaran tatap muka khususnya media elektronik yaitu LCD sudah ada di MAN 1 Banjarmasin namun hanya beberapa kelas saja LCD yang terpasang di kelas sedangkan yang belum ada di ruang kelas bisa meminjam di ruang tata usaha. Sedangkan untuk pembelajaran daring berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak dan siswa bahwa kuota gratis atau kuota belajar diberi pihak sekolah. Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwa masih ada siswa yang belum mempunyai handphone dan untuk mengatasi hal tersebut guru biasanya meletakkan amplop yang berisi pertanyaan di atas meja guru, sehingga siswa yang tidak memiliki handphone tadi bisa mengambil amplop pertanyaan tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor sarana dan prasarana di sekolah cukup mendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media elektronik.

B. Analisis Data

Berdasarkan pada penyajian data di atas langkah selanjutnya adalah analisis data yang berkenaan dengan data strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media elektronik di MAN 1 Banjarmasin dengan faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Media Elektronik di MAN 1 Banjarmasin

Strategi yaitu upaya seorang guru dalam menciptakan situasi, kondisi atau suasana lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dan berhasil.¹³ Menurut Gagne dan Briggs di dalam buku Ahmad Rohani yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran” pembelajaran adalah suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹⁴

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran idealnya seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran agar mempunyai rencana dalam mengajar dan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien karena sudah dipersiapkan dan direncanakan sebelum pembelajaran berlangsung, tahap perencanaan adalah

¹³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 33.

¹⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 24.

tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap proses belajar mengajar (PBM) dan merupakan tahap yang harus dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa guru yang mengajar aqidah akhlak beliau membuat perencanaan strategi pembelajaran sebelum mengajar, namun beliau membuat perencanaan sekaligus dua semester ke depan dan ketika beliau mengajar sering tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya karena menyesuaikan situasi dan kondisi di dalam kelas sedangkan pada masa pandemi perencanaan yang beliau buat hanya bersifat sementara saja karena dalam keadaan darurat.

Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin guru aqidah akhlak memang membuat perencanaan namun beliau membuatnya sekaligus dalam dua semester dan untuk pembelajaran daring perencanaan yang beliau buat hanya bersifat sementara. Perangkat pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya kadang tidak sesuai dengan yang ada di kelas, sehingga pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan apa yang telah direncanakan. Perencanaan pembelajaran sangatlah penting sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas dan dengan adanya perencanaan tersebut guru dapat mengukur apakah pembelajaran tercapai dengan baik atau tidak.

Dengan demikian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin terencana, walaupun beliau tidak membuat RPP setiap kali sebelum melaksanakan

¹⁵Muhammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, (Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2013), ejournal.uin-malang.ac.id.

pembelajaran namun beliau membuatnya persemester langsung, artinya masih ada perencanaan dan pembuatan RPP dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru aqidah akhlak walaupun kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran namun dalam pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik karena beliau guru yang cukup lama mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak.

1) Kegiatan awal/ Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data di atas kegiatan awal yang dilakukan guru aqidah akhlak ialah memberi salam, berdo'a, absen, menanyakan kesiapan anak-anak untuk belajar, menyiapkan media pembelajaran dan kadang-kadang melakukan *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan ini beliau lakukan baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring.

Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa kegiatan awal/ pendahuluan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak terlaksana dengan baik, walaupun masih ada yang kurang, yaitu seperti memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, namun kegiatan awal sudah baik.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan termasuk di dalamnya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat, merasa dan sebagainya, untuk kegiatan menanya guru mendorong siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca. Melalui kegiatan mengajukan pertanyaan siswa dapat memperoleh informasi lebih lanjut dari beragam sumber, baik guru, siswa maupun sumber lainnya. Setelah melakukan kegiatan menanya, siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, misalnya membaca buku maupun mencari informasi di internet. Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh, siswa dapat menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dan mengambil berbagai kesimpulan. Kegiatan terakhir adalah menuliskan atau menceritakan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok.

a) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau prosedur, cara yang difokuskan untuk mencapai tujuan dan bersifat procedural,¹⁶ dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pemilihan metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi baik itu siswa, materi maupun lingkungan sekitar dan kompetensi yang hendak dicapai dalam setiap materi yang diajarkan.

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 127.

Dalam pembelajaran, metode yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari akan mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dan siswa yang menerimanya, metode yang guru gunakan pun juga harus bervariasi agar tidak terkesan monoton dan siswa tidak merasa bosan serta jenuh dalam pembelajaran. Metode hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas peserta didik. Sebaiknya metode pengajaran tersebut dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi dan berapresiasi.¹⁷

Berdasarkan penyajian data, bahwa metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlak ialah ceramah, diskusi, penugasan atau latihan dan sosio drama. Metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlak menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Dapat dilihat bahwa metode yang diterapkan oleh beliau cukup bervariasi. Dengan demikian, penulis dapat simpulkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru aqidah akhlak cukup bervariasi dan terlaksana dengan baik.

b) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mempunyai peran penting dalam sebuah pembelajaran karena sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, Wina Sanjaya mengutip pandangan J.R. David strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸ Dapat

¹⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 210- 214.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. VII, Jakarta: Kencana, 2010), h. 126.

disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aqidah akhlak adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran aqidah akhlak yang efektif dan efisien. Seorang guru dalam menentukan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan juga waktu pelajaran yang ada, karna waktu yang akan membatasi semua ruang gerak yang ada pada proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak menyesuaikan dengan materi yang diajarkan namun berdasarkan penyajian data beliau mengatakan bahwa sering menggunakan strategi penugasan dan diskusi. Sedangkan menurut teori penugasan dan diskusi merupakan metode pembelajaran bukan strategi pembelajaran, karna kurangnya pemahaman beliau mengenai perbedaan antara metode dan strategi maka itu merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlak. Menurut penulis berdasarkan penyajian data di atas, strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak yaitu strategi *ekspositori*, strategi *inkuiri*, strategi *kooperatif* dan strategi pembelajaran kontekstual.

Strategi *ekspositori* merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru, menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*). Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran.¹⁹ Misalnya yaitu seperti guru aqidah akhlak memberikan memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, strategi *inkuiri* yaitu Strategi pembelajaran *inkuiri*

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 172.

merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa²⁰ sedangkan strategi pembelajaran *kooperatif* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi²¹ yaitu seperti guru memberikan tugas kelompok dan strategi pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa²² yaitu seperti guru menugaskan siswa untuk membuat video tentang pergaulan remaja yang baik.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan penggunaan strategi pembelajaran aqidah akhlak sudah terlaksana, hanya saja guru belum memahami perbedaan antara strategi dan metode pembelajaran, serta belum menggunakan strategi yang bervariasi.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan materi, *Association for education and communication technology* (AECT) mendefinisikan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.²³

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 173.

²¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 174.

²²Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 41.

²³Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11.

Berdasarkan penyajian data di atas, media yang biasanya guru aqidah akhlak gunakan adalah buku pegangan, papan tulis, LCD, handphone serta internet. Namun media yang beliau gunakan menyesuaikan dengan materi Aqidah Akhlak itu sendiri. Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran aqidah akhlak terencana dan terlaksana dengan cukup baik, untuk media elektronik yang guru gunakan sudah terlaksana dengan baik.

3) Kegiatan Akhir/ Penutup

Kegiatan akhir guru mengadakan sebuah evaluasi formatif bisa berbentuk tes lisan maupun tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dipelajari. Setelah evaluasi dilaksanakan, barulah guru bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, selanjutnya guru memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar bisa mengaplikasikan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Setelah semua kegiatan berakhir, sebelum menutup pembelajaran guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah.

Penulis dapat simpulkan bahwa kegiatan akhir yang guru aqidah akhlak lakukan terlaksana dengan baik. Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut baik itu kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan akhir sudah terlaksana dengan baik, hanya saja guru belum memahami betul perbedaan metode dan strategi.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ialah alat penilaian guru untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan penyajian

data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak evaluasi yang berbentuk *pre-test* dan *post test* evaluasi yang guru lakukan bisa berupa keaktifan kelas, tugas atau PR, selain itu juga guru melakukan evaluasi pembelajaran sumatif dan formatif yang terlaksana dengan baik. Dengan demikian evaluasi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sesuai dengan teori pendidikan yaitu evaluasi harus bersifat menyeluruh dan terus menerus dengan menggunakan alat penilaian yang valid dan reliabel.²⁴

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Elektronik di MAN 1 Banjarmasin

Adapun faktor yang menghambat dan mendukung strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik di MAN I Banjarmasin yaitu:

a. Faktor Penghambat

1) Faktor siswa

Faktor siswa bisa menjadi penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik yaitu karna “tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT, jaringan internet siswa yang tidak stabil, siswa dibebani dengan banyak tugas, gaway yang tidak mendukung dan siswa mudah bosan dan jenuh”.²⁵

²⁴Hari Setiadi, “Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20 (2), 2016, h. 166.

²⁵Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (t.t: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 30.

Data tersebut juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa paket internet dan jaringan yang membuat terlambat dalam mengumpulkan tugas dan masih ada beberapa orang siswa yang belum memiliki handphone, selain itu berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa siswa juga kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

2) Faktor Waktu

Waktu pembelajaran ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, sore dan malam hari. Waktu belajar juga mempengaruhi belajar siswa. Belajar di pagi hari, pikiran siswa masih segar, jasmani dalam kondisi baik. Jika siswa belajar pada kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran. Kesulitan ini disebabkan siswa sukar berkonsentrasi dalam belajar dan kondisi badan yang sudah lelah.

Berdasarkan penyajian data di atas disebutkan bahwa waktu ini pun bisa menjadi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas, waktu yang dimaksud itu aqidah akhlak ialah kurangnya waktu pembelajaran dan kebanyakannya mata pelajaran aqidah akhlak berada di jam-jam terakhir (siang). Dapat disimpulkan faktor waktu ini menjadi penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki dampak terhadap pembelajaran siswa di sekolah, jika lingkungan sekolah membuat siswa merasa tidak nyaman, maka siswa juga akan kekurangan fokusnya terhadap pelajaran apabila siswa tidak fokus dalam belajar

memungkinkan apa yang diajarkan oleh guru kepada siswa, siswa tidak akan mengerti.

Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan MAN 1 Banjarmasin sedikit tidak kondusif, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, situasi lingkungan sekitar MAN 1 Banjarmasin tampak suara bising dari kendaraan, namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh apapun, siswa-siswa tetap aktif dan fokus dalam belajar. Lingkungan sekolah dibatasi dengan pagar sehingga aktivitas di luar sekolah seperti pedagang dan masyarakat yang lewat tidak mengganggu proses pembelajaran.

b. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Pengalaman mengajar seorang guru tentu akan mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik. Dari hasil wawancara pengalaman mengajar guru aqidah akhlak dapat dikatakan sudah berpengalaman karena sudah mengajar dari tahun 1998 sampai sekarang. Tentu dengan pengalaman mengajar yang sudah lama guru aqidah akhlak dapat menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran aqidah akhlak dan penggunaan media pembelajaran dengan leluasa.

Penguasaan guru terhadap media juga merupakan faktor yang tak kalah penting. Penguasaan guru aqidah akhlak terhadap media pembelajaran yaitu LCD, HP dan internet sudah baik, oleh karena itu guru tidak memiliki hambatan dalam menggunakan media pembelajaran.

2) Faktor Siswa

Keadaan siswa turut mempengaruhi proses penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak dan beberapa orang siswa bahwa siswa merasa tertarik dan senang serta semangat dalam pembelajaran yang guru aqidah akhlak terapkan dengan menggunakan media elektronik. Dengan adanya ketertarikan atau minat siswa dalam belajar aqidah akhlak ini merupakan faktor pendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Banjarmasin mendukung dan sudah cukup memadai dalam penggunaan strategi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik yaitu LCD.

Dengan demikian ketersediaan media yang lengkap, memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk menyampaikan ilmu kepada siswa, mempermudah penyampaian ilmu, selain itu dengan lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah meningkatkan gairah dan semangat guru dalam mengajar dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.